

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2012 : pasal 1, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Prinsip Koperasi menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha Koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya. Adapun prinsip koperasi meliputi keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka, pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi, Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen, Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi, Koperasi melayani anggota secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, dan internasional serta koperasi bekerja

untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota (UU No.17, 2012 : pasal 6).

Tujuan Koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan (UU No.17, 2012 : pasal 4).

Anggota koperasi adalah perseorangan termasuk pemilik dan sekaligus pengguna jasa Koperasi, keanggotaan Koperasi dicatat dalam buku daftar Anggota, keanggotaan Koperasi bersifat terbuka bagi semua yang bisa dan mampu menggunakan jasa Koperasi serta bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan. Partisipasi anggotanya merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan koperasi. Sesuai bentuknya sebagai badan usaha, maka tujuan koperasi yaitu untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya (UU No. 17, 2012 : pasal 26).

Dalam koperasi keuntungan dikenal dengan istilah Selisih Hasil Usaha (SHU) yaitu surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan Koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha. Keuntungan dirasakan sangat penting yaitu untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan kegiatan usaha koperasi (UU No.17, 2012 : pasal 1).

Untuk mencapai tujuan Koperasi tersebut, manajemen koperasi sangatlah penting termasuk dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan serta potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan. Likuiditas adalah

menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Tingkat likuiditas dapat diketahui dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Dikatakan likuid bila aktiva lancar melebihi hutang lancar sehingga dapat membayar utang jangka pendek sesuai jatuh tempo, apabila tidak bisa memenuhi kewajiban finansial maka dikatakan ilikuid. Suatu koperasi mengalami ilikuid berarti suatu koperasi atau perusahaan sulit memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri dalam menghasilkan laba selama beroperasi. Aktiva lancar yang likuid merupakan aktiva yang dapat dicairkan sesegera mungkin menjadi kas untuk memenuhi kewajiban finansial demi kelancaran kegiatan operasional perusahaan (Munawir, 2014 :31).

Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas ini dihitung dengan membandingkan laba usaha pada suatu periode akuntansi dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba atau Selisih Hasil Usaha (SHU). Tingkat laba belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien, efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba. Dengan demikian perusahaan tidak hanya mengutamakan bagaimana usaha untuk memperbesar laba tetapi lebih mengutamakan tingkat rentabilitas yang maksimal (Munawir, 2014 : 33).

Koperasi Pegawai PT Kereta Api Indonesia (KOPEKA) DAOP 6 Yogyakarta merupakan koperasi beranggotakan pegawai-pegawai PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 6 Yogyakarta. Bidang usaha KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta di bidang simpan pinjam, pertokoan, dan fotokopi, sehingga membutuhkan manajemen yang baik agar dapat mengelola keuangannya. Modal KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, donasi dan cadangan modal. KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta mengalami keuntungan yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU) dan modal yang dimilikinya selalu mengalami perkembangan, diharapkan tingkat likuiditas dan rentabilitas juga mengalami perkembangan, sehingga KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta perlu adanya manajemen likuiditas dan rentabilitas yang efisien. Didalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat likuiditas dihitung dengan metode *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dan tingkat rentabilitas dihitung dengan metode *Return On Investment (ROI)*. Unsur persediaan pada KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta digunakan untuk menghitung rasio likuiditas dan rentabilitas, karena persediaan dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian, serta KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta menganggap bahwa piutang sangat cepat untuk direalisasikan menjadi uang kas, selain itu piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta memiliki piutang yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan mempunyai piutang tertinggi di tahun 2016 yaitu sebesar Rp3.394.553.497,00, penelitian ini

didukung oleh penelitian terdahulu (Munawar A, 2010) dimana dalam keadaan normal piutang tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan dengan alat-alat likuid lainnya, karena perputaran dari piutang ke kas memerlukan satu langkah saja. Dengan adanya piutang yang selalu meningkat setiap tahunnya berarti terdapat modal kerja yang terikat pada piutang, untuk itu keberadaan piutang harus benar-benar diperhatikan agar menghindari adanya piutang tak tertagih. Permasalahan yang sering terjadi pada KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta adalah terjadinya keterlambatan pembayaran kredit oleh nasabah, sehingga secara teori dana yang tertanam dalam piutang menjadi semakin lama, akibatnya perputaran piutang semakin melambat. Dengan adanya perputaran piutang yang melambat tersebut mengakibatkan tingkat rentabilitas koperasi menurun, karena tidak bisa segera merealisasikan pinjaman baru kepada anggota untuk meningkatkan penghasilan.

Bukti nyata adanya hubungan kebijakan piutang terhadap likuiditas dan rentabilitas juga didukung oleh jurnal (Harsono M, 2003) yang menjelaskan bahwa dimana jika perusahaan menetapkan kebijakan piutang yang ketat, maka rasio likuiditas menjadi menurun karena adanya saldo piutang yang relatif kecil serta efisiensi dalam biaya sehingga rasio rentabilitas justru menjadi meningkat. Demikian juga sebaliknya jika perusahaan menetapkan kebijakan longgar atau lunak, maka saldo piutang di neraca menjadi besar, maka rasio likuiditas meningkat dan rasio rentabilitas menjadi menurun.

Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya kebijakan piutang terhadap tingkat likuiditas dan rentabilitas yang efisien pada KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta yang diharapkan memperlancar kegiatan usaha koperasi. Mengingat bahwa KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta memiliki banyak piutang dari kegiatan usaha simpan pinjam. Dan hasil wawancara di KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta, dikemukakan oleh Ibu Indri selaku karyawan bagian administrasi bahwa ada beberapa tunggakan angsuran piutang setiap tahunnya, dan ada juga angsuran piutang yang tidak tertagih. Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian apakah perputaran piutang mempengaruhi efisiensi sebuah rasio likuiditas dan rentabilitas KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta. Berdasarkan alasan tersebut penulis mengangkat judul Skripsi yaitu : “Pengaruh Kebijakan Piutang Usaha Terhadap Likuiditas dan Rentabilitas pada Koperasi Pegawai PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 6 Yogyakarta”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian pada KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta ini adalah :

- a. Berapakah besarnya nilai likuiditas?
- b. Berapakah besarnya nilai rentabilitas?
- c. Apakah kebijakan piutang usaha berpengaruh terhadap likuiditas?
- d. Apakah kebijakan piutang usaha berpengaruh terhadap rentabilitas?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas pengaruh kebijakan piutang usaha terhadap likuiditas dan rentabilitas di Koperasi Pegawai PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 6 Yogyakarta periode 2012 – 2016. Kebijakan piutang usaha dalam penelitian ini dihitung menggunakan metode periode penagihan rata-rata, likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan metode *current ratio* dan *quick ratio* serta rentabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan metode *ROI*.

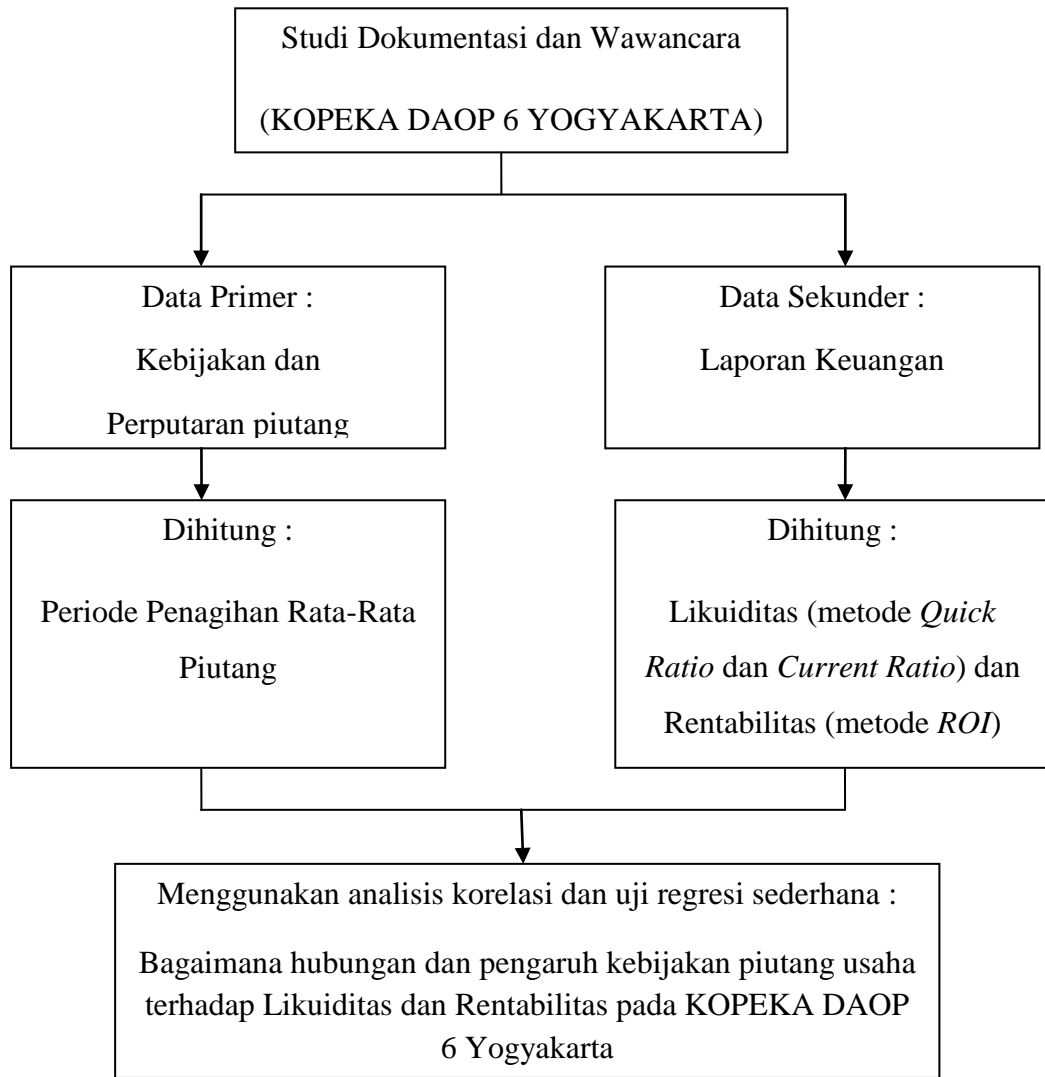
1.4. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui besarnya nilai likuiditas?
- b. Untuk mengetahui besarnya nilai rentabilitas?
- c. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan piutang usaha terhadap likuiditas?
- d. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan piutang usaha terhadap rentabilitas?

1.5. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis uji asumsi klasik, uji korelasi dan uji regresi sederhana, karena menggunakan data kuantitatif dan terdiri dari satu variabel independen yaitu “kebijakan piutang usaha” serta terdiri dari dua variabel dependen yaitu “likuiditas” dan “rentabilitas”.

1.6. Metodologi Penelitian dan Kerangka Penulisan Skripsi



Gambar 1.1. Metodologi Penelitian dan Kerangka Penulisan Skripsi

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dan juga beberapa permasalahan yang harus dijawab yang terangkum dalam rumusan masalah, pada bab ini juga terdiri dari tujuan masalah serta alat analisis.

Bab II Tinjauan dan landasan pustaka, pada bab ini akan dikemukakan mengenai beberapa hal yang relevan dengan permasalahan pada skripsi dan beberapa konsep yang sifatnya dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

Bab III Gambaran umum perusahaan dan metode penelitian, bab ini berisi lokasi penelitian serta beberapa metode yang dilakukan dalam pengambilan analisis dan data subjek dari penelitian ini.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi, bidang usaha, hasil perhitungan periode penagihan rata-rata piutang serta likuiditas dan rentabilitas pada KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta, dan yang terakhir berisi tentang pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan serta beberapa saran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.